



## INFORMATION SYSTEM AND PRINCIPALS' LEADERSHIP AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN PEKANBARU – RIAU

Hadriana<sup>1</sup>, Isjoni<sup>1</sup>, Mahdum<sup>1</sup>, Azhar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

[hadriana@lecturer.unri.ac.id](mailto:hadriana@lecturer.unri.ac.id), [isjoni@yahoo.com](mailto:isjoni@yahoo.com), [mahdum1211@gmail.com](mailto:mahdum1211@gmail.com), [azhar\\_ur2010@yahoo.com](mailto:azhar_ur2010@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This descriptive research aims to analyze: (1) the availability and utilization of Information System at Public Elementary School in Pekanbaru - Riau and (2) principals' leadership at Public Elementary School in Pekanbaru - Riau. By using proportional random sampling technique, 66 school principals spread across 12 sub-districts in Pekanbaru - Riau were selected as the sample. The instrument used was a questionnaire addressed to the principals. The principals are asked to give their answers to the given questionnaire and they were free to choose one or more answers for each item based their situation and condition. The data needed are related to the principals' view of the availability and utilization of the Information System at the school they lead and the data about the principals' view of leadership carried out related to the functions and roles they have done. The results of the data analysis prove that: (1) the availability of Information System at school was rated positively by the principals, whether in terms of availability, management, or perceived benefits; and (2) in carrying out leadership, their roles and functions as supervisors, managers and educators occupied the highest position.*

**Keywords:** information system, principals, leadership

## SISTEM INFORMASI DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SD NEGERI DI PEKANBARU – RIAU

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) ketersediaan dan kebermanfaatan Sistem Informasi di SD Negeri Pekanbaru - Riau, dan (2) Kepemimpinan kepala SD Negeri di Pekanbaru - Riau. Dengan menggunakan proporsional random sampling technique, 66 orang kepala sekolah yang tersebar di 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru – Riau terpilih menjadi sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang ditujukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah diminta untuk memberikan jawaban mereka terhadap kuesioner tersebut dan mereka bebas memilih satu atau lebih jawaban untuk setiap item sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Data yang diperlukan adalah data tentang pandangan kepala sekolah terhadap ketersediaan dan kebermanfaatan Sistem Informasi yang tersedia disekolah yang ia pimpin dan data tentang pandangan kepala sekolah terhadap kepemimpinan yang dilakukan terkait fungsi dan peran yang telah dilakukannya. Hasil analisis data membuktikan bahwa: (1) Keberadaan Sistem Informasi disekolah dinilai positif oleh kepala sekolah, baik dari segi ketersediaan, pengelolaan, maupun manfaat yang dirasakan; dan (2) Dalam menjalankan fungsi dan peran kepemimpinan kepala sekolah, peran dan fungsi sebagai supervisor, manager dan educator menempati posisi tertinggi.

**Kata Kunci:** sistem informasi, kepala sekolah, kepemimpinan

Submitted	Accepted	Published
09 November 2019	22 Januari 2020	29 Januari 2020

<b>Citation</b>	:	Hadriana., Isjoni., Mahdum., & Azhar. (2020). Information System And Principals' Leadership At Public Elementary Schools In Pekanbaru – Riau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 198-206. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7870">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7870</a> .
-----------------	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan yang berkualitas dapat

dicapai bila komponen-komponen yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut memenuhi syarat tertentu. Salah satu komponen tersebut adalah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah amat penting dalam hal

manajemen dan dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Komponen lain yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru yang bermutu. Guru merupakan tenaga pendidik utama yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola proses belajar mengajar. Untuk dapat melaksanakan peran-peran tersebut, kemampuan profesional guru amatlah diperlukan. Bila dicermati, sering terdengar di masyarakat tentang menurunnya mutu pendidikan disebabkan kemampuan guru yang masih belum memadai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya, guru-guru telah berusaha untuk mengaplikasikan kemampuan yang maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dilain pihak, berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Provinsi Riau tahun anggaran 2017, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru – Riau masih menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai target pendidikan yang bermutu. Diantara hambatan itu adalah: (1) Rendahnya mutu/kualitas pembelajaran yang disebabkan tidak efektifnya pembelajaran dan tidak efisiennya pengajaran, dan (2) Kurangnya kompetensi dan mutu Guru. Nilai uji kompetensi guru Provinsi Riau hanya sebesar 55.21. Dalam situasi seperti ini, peran kepemimpinan seorang kepala sekolah amat diperlukan.

Permadi dan Arifin (2007) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Kepala sekolah harus mampu mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan administrasi.

## KAJIAN TEORETIS

Berikut ini diuraikan beberapa tinjauan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan peran Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan.

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh Hackman & Oldman yang dirujuk Sergiovanni (2014) membuktikan bahwa guru-guru yang diberi petunjuk tentang teknik pelaksanaan pekerjaan secara jelas dan wajar akan terdorong untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan kerjanya.

Komponen lain yang tak kalah pentingnya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya sebuah Sistem Informasi yang baik. Organisasi sekolah memiliki hirarki manajemen berlapis mulai dari pemerintah - sekolah - guru - karyawan - peserta didik - orang tua dan masyarakat. Semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap level hirarki memerlukan informasi dan sebaliknya juga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan disekolah, khususnya bagi kepala sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. Oleh karenanya, bila aplikasi Sistem Informasi dirancang dan digunakan dengan baik, akan sangat bermanfaat bagi semua pihak. Dapat dilihat dilapangan bahwa bahwa pelayanan informasi yang berkualitas amat dibutuhkan oleh masyarakat. Ketersediaan Sistem Informasi yang baik merupakan satu solusi yang dapat diberikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis ketersediaan dan kebermanfaatan Sistem Informasi dan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Pekanbaru – Riau. Rumusan permasalahan yang ingin dijawab adalah: (1) Bagaimanakah ketersediaan dan kebermanfaatan Sistem Informasi di SD Negeri Pekanbaru - Riau? dan (2) Bagaimanakah kepemimpinan kepala SD Negeri di Pekanbaru - Riau? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) ketersediaan dan kebermanfaatan Sistem Informasi di SD Negeri Pekanbaru - Riau, dan (2) Bagaimana kepemimpinan kepala SD Negeri di Pekanbaru - Riau.

Kepala sekolah merupakan orang yang berada pada posisi terdepan dalam meraih kemajuan pendidikan di sekolahnya. Sebagai seorang figur, kepala sekolah memiliki berbagai

peran dan fungsi. Kepala sekolah dituntut supaya mampu mengarahkan seluruh unsur-unsur atau komponen-komponen yang ada disekolahnya untuk meraih tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Makna kepemimpinan menurut Sagala (2009), adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain secara individu maupun kelompok agar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Permendikbud No 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sepenuhnya bertugas untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (2005) peranan kepala sekolah adalah sebagai: (1) *Educator*; (2) *Manager*; (3) *Administrator*; (4) *Supervisor*; (5) *Leader*; (6) *Innovator*; dan (7) *Motivator*. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki lima kompetensi yakni: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan perannya akan mampu berbuat secara maksimal sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan kepala sekolah pada akhirnya juga akan bermuara pada kinerja guru (Katrini, 2019).

## 2. Peran Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan

Sistem informasi terdiri dari dua kata, yakni 'sistem' dan 'informasi'. Secara etimologis, *sistem* berasal dari kata *systema* yang bermakna adanya hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya secara menyeluruh dan teratur. Menurut terminologinya *sistem* berarti kumpulan dari satu bagian dengan bagian lainnya yang saling berkaitan (Helmawati, 2015). Kata *informasi*, menurut Sutanta (2003), adalah hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penggunaannya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akibatnya dapat dirasakan secara

langsung maupun tidak langsung. Sedangkan *data* merupakan bentuk yang masih mentah yang masih perlu diolah sedemikian rupa agar menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan. Dengan demikian, Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi pengguna sesuai kebutuhan. Dengan adanya Sistem Informasi, semua warga sekolah dapat saling terhubung sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan, setiap permasalahan yang terjadi dan setiap keputusan yang diambil dapat diketahui.

Selain istilah Sistem Informasi, adalah istilah Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM merupakan perpaduan antara Sistem Informasi dan manajemen. Haag dan Maeve (2008) menyatakan SIM berhubungan dengan perencanaan, pembangunan, manajemen, dan penggunaan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu manusia mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi dan manajemen. Amirin (2011) mendefinisikan SIM sebagai sekumpulan orang, seperangkat pedoman, dan alat perlengkapan pengolahan data (sekumpulan unsur) memilih, menyimpan, mengolah, dan memanggil kembali. Dari pengertian-pengertian ini dapat dikatakan bahwa SIM adalah sebuah sistem yang terdiri dari teknologi informasi dan manusia, yang bekerja sama mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung sistem operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan.

Eti Rochaety dkk., (2009) menjelaskan tentang tiga jenis SIM yaitu: (1) Intranet, merupakan sistem jaringan yang mampu menghubungkan dua jaringan lembaga/instansi yang terpisah secara geografis; (2) Internet, adalah sistem jaringan yang bersifat umum sehingga siapa saja dapat mengakses informasi yang disediakan; (3) Ekstranet, adalah sistem jaringan yang dapat digunakan untuk menjalin hubungan antara lembaga pendidikan dan lembaga penunjangnya. Terkait dengan komponen-komponen SIM, menurut Purnama (2016) terdiri dari: (1) input; (2) model; (3) output ; (4) teknologi; (5) basis data dan (6) kontrol. Keenam komponen ini harus ada bersama-sama dan membentuk satu-kesatuan

agar dapat melakukan fungsinya yaitu pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang relevan,

tepat waktu dan akurat (Jogianto, 2005).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri yang ada di kota Pekanbaru - Riau pada bulan Mei 2019 sampai Oktober 2019. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Berdasarkan judul penelitian, populasi penelitian ini adalah semua kepala sekolah dasar negeri di Pekanbaru - Riau yang masih aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Dengan menggunakan *proporsional random sampling technique*, 66 orang kepala sekolah yang tersebar di 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru – Riau terpilih menjadi sampel.

Instrumen yang digunakan adalah angket, bagian A dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pandangan kepala sekolah terhadap ketersediaan dan kebermanfaatan Sistem Informasi di sekolah yang ia pimpin. Bahagian B dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pandangan kepala sekolah terhadap kepemimpinan yang dilakukan terkait fungsi dan peran yang telah dilakukannya. Kepala sekolah diminta untuk memeberikan jawaban terhadap

angket yang diberikan dan mereka bebas memilih satu atau lebih jawaban untuk setiap item sesuai dengan situasi dan kondisi. Jawaban yang diberikan akan menggambarkan pandangan kepala sekolah terhadap ketersediaan dan kebermanfaatan Sistem Informasi disekolah dan bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin.

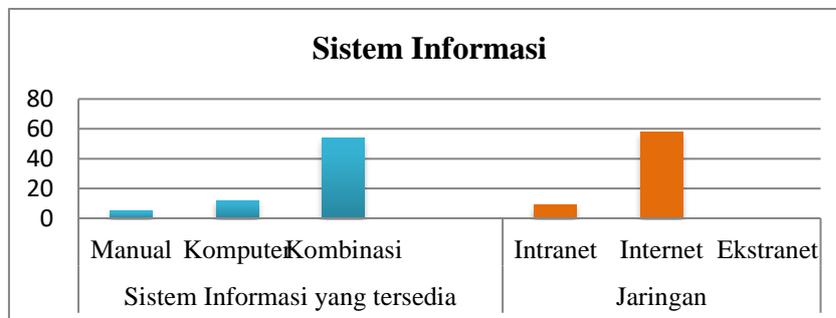
Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam adalah: (1) Edit. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh, apakah sudah cukup atau masih perlu penambahan atau perbaikan; (2) Koding. Pada tahap ini dilaksanakan klasifikasi jawaban responden dengan memberikan kode/symbol serta skor menurut kriteria yang ditetapkan sesuai skala Likert 1 – 5; (3) Tabulasi. Ini merupakan tahap ahir dimana angka-angka yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk tabel dengan menghitung frekuensi dari setiap kategori dengan bantuan komputer.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil analisis angket yang diberikan kepada 66 orang kepala sekolah yang telah terpilih menjadi sampel penelitian.

**Sistim Informasi**

Data mengenai ketersediaan Sistem Informasi di sekolah dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



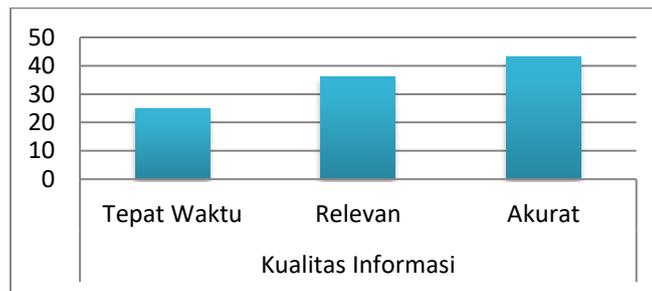
**Gambar 1. Sistem Informasi yang Tersedia**

Berdasarkan Gambar1, dapat diinformasikan bahwa ketersediaan Sistem Informasi di sekolah cukup beragam. Sebagian besar sekolah telah menggunakan Sistem Informasi berbasis manual yang didukung dengan Sistem Informasi berbasis komputer. Dan

ternyata belum ada sekolah yang menyediakan fasilitas ekstranet.

### Kualitas Informasi

Data mengenai kualitas sistem informasi di sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Kualitas Informasi yang Tersedia**

Berdasarkan Gambar 2, kualitas Sistem Informasi yang tersedia di sekolah sebagian relevan dan akurat. Namun hanya sedikit dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa informasi yang tersedia di sekolah bersifat tepat waktu.

### Komponen Sistem Informasi

Data mengenai komponen sistem Informasi yang tersedia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Komponen Sistem Informasi yang Tersedia**

No.	Pernyataan	N	%
1.	Ketersediaan SDM.	31	47.3
2.	Ketersediaan SOP dalam melaksanakan tugas.	36	54.55
3.	Ketersediaan Perangkat keras yang digunakan.	48	72.9
4.	Perangkat lunak yang digunakan.	33	50.0
5.	Data internal yang tersedia	49	74.74
6.	Jenis Sistem Informasi yang tersedia.	47	71.21
7.	Sumber data yang tersedia.	47	72.35
8.	Pelaksanaan evaluasi.	64	96.97

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa ketersediaan SDM dalam mengelola Sistem Informasi di sebagian besar sekolah masih kurang. Kepala sekolah mengandalkan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pengolah data untuk membantu tenaga operator. Dalam bekerja, operator belum memiliki SOP, melainkan hanya berdasarkan rutinitas. Namun demikian, hampir

semua kepala sekolah menyatakan telah melakukan evaluasi terhadap pengelolaan Sistem Informasi.

### Manfaat Sistem Informaasi

Data mengenai pemanfaatan sistim informasidapat dilihat pada Tabel 2.

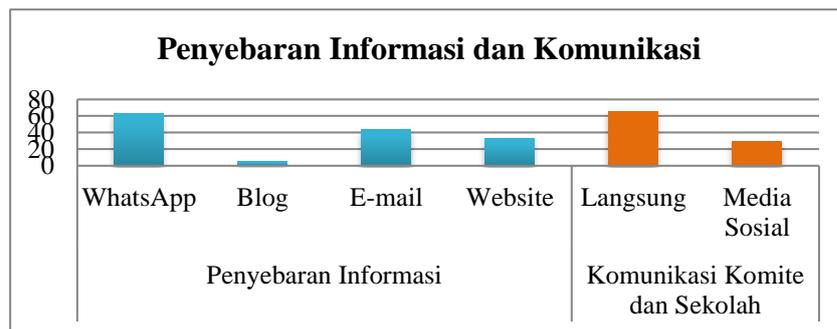
**Tabel 2. Pemanfaatan Sistem Informasi**

No.	Pernyataan	N	%
1	Untuk pengendalian manajemen:	49	73.56
2	Untuk pengambilan keputusan:	61	92.04
3	Keputusan yang diambil tidak berdasarkan sistem informasi	6	9.09

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hampir seluruh kepala sekolah telah memanfaatkan Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga telah memanfaatkan Sistem Informasi untuk pengendalian manajemen. Namun, masih ada sebahagian kecil keputusan yang diambil oleh kepala sekolah tidak berdasarkan Sistem Informasi, biasanya adalah keputusan mengenai rapat majelis guru ataupun keputusan yang bersifat situasional.

### Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi terbesar yang dilakukan di sekolah adalah melalui WhatsApp, e-mail, dan website sekolah. Adapun komunikasi antara komite sekolah dan sekolah dalam proses penyebaran informasi dilakukan dengan cara datang langsung ke sekolah dan dapat juga dengan memanfaatkan media sosial seperti e-mail, WhatsApp, line, dll. Data mengenai penyebaran informasi di sekolah dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Penyebaran Informasi dan Komunikasi**

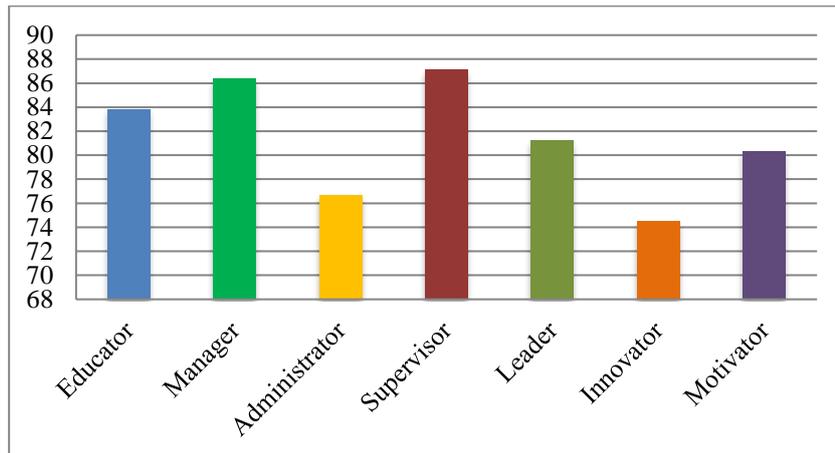
Kepemimpinan Kepala Sekolah data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pernyataan	N	%
1. Melaksanakan Fungsi dan peranan sebagai <i>educator</i>	55	83.84
2. Melaksanakan Fungsi dan peranan sebagai <i>manager</i>	57	86.36
3. Melaksanakan Fungsi dan peranan <i>administrator</i>	51	76.70
4. Melaksanakan Fungsi dan peranan <i>supervisor</i>	58	87.12
5. Melaksanakan Fungsi dan peranan sebagai <i>leader</i>	54	81.21
6. Melaksanakan Fungsi dan peranan <i>innovator</i>	49	74.55
7. Melaksanakan Fungsi dan peranan <i>motivator</i>	53	80.30

Berdasarkan Tabel 3, dapat diinformasikan bahwa persentase skor kepemimpinan kepala sekolah yang tertinggi berada pada kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peranan sebagai *supervisor*, *manager* dan *educator* dan skor terendah berada pada

kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai *innovator*, namun masih berada pada kategori baik. Gambar 4 berikut ini memperlihatkan perbandingan rata-rata skor kepemimpinan kepala sekolah untuk tujuh kategori kepemimpinan.



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skor kepemimpinan kepala sekolah memiliki rata-rata tertinggi dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai *supervisor* dan *manager*, diikuti oleh fungsi sebagai *educator*. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah

memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola, dan melaksanakan supervisi pendidikan serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif.

### Pembahasan

Dalam usaha untuk mengimbangi pesatnya kemajuan dibidang pendidikan, ketersediaan dan pemanfaatan teknologi di semua jenjang pendidikan amat diperlukan untuk. Penyebab utamanya adalah efektifitas dan efisiensi dari pemanfaatan teknologi tersebut. Pekerjaan kepala sekolah yang rumit dan menghabiskan banyak waktu dalam mengelola berbagai jenis data dan memantau pelaksanaan operasional sekolah, akan menjadi lebih mudah dengan adanya penggunaan komputer dan internet. Penggunaan komputer dan internet dianggap memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada pengajaran, pembelajaran, dan administrasi di sekolah (Shah, 2013). Pendapat ini seirama dengan pendapat Rifdan (2018) yang mengatakan bahwa amatlah

penting bagi kepala sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam memajukan sekolah.

Hasil analisis data penelitian ini memperlihatkan bahwa semua SD Negeri di Pekanbaru telah memiliki Sistem Informasi. Sejumlah 81,82% SD Negeri di Pekanbaru telah menggunakan Sistem Informasi berbasis manual yang didukung dengan Sistem Informasi berbasis komputer. Ini bermakna bahwa sekolah sebenarnya sudah berusaha untuk memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan kegiatan. Gregorash (2004) mengatakan adalah wajib bagi pemerintah untuk menyediakan peluang dalam memanfaatkan teknologi bagi para pendidik terutama kepala sekolah agar mereka menerima dan menyelaraskan perbaikan dan kemajuan

sekolahnya dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju.

Berdasarkan hasil analisa data diketahui pula bahwa menurut kepala sekolah, kualitas informasi yang tersedia belumlah memadai. Kualitas informasi belum begitu akurat, relevan dan tepat waktu. Kenyataan ini sepertinya seirama dengan temuan tentang fungsi dan peran kepala sekolah sebagai *administrator* yang berada pada urutan lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peran lainnya, yakni pada angka 76.70%. Sebagai seorang administrator kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Untuk melaksanakan peran ini dengan sebaik-baiknya, kepala sekolah perlu memanfaatkan Sistem Informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai *innovator* berada pada posisi terendah. Bellum (2003) menjelaskan bahwa Sistem Informasi tidak hanya mendukung proses informasi tetapi juga inovasi. Sistem Informasi mampu beradaptasi dengan perubahan karena membantu

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data, ada beberapa kesimpulan yang dapat diberikan. Pertama, keberadaan Sistem Informasi disekolah dinilai positif oleh kepala sekolah, baik dari segi ketersediaan, pengelolaan, maupun manfaat yang dirasakan. Sistem informasi Dapodik masih merupakan Sistem Informasi yang diandalkan dan baru sedikit sekolah yang telah mengembangkan Sistem Informasi melalui website sekolah ataupun blog. Kedua, dalam menjalankan fungsi dan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor*, *manager* dan *educator* menempati posisi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola, dan melaksanakan supervisi pendidikan serta mendukung

untuk mengatasi tuntutan perubahan. Sistem Informasi memungkinkan sekolah untuk memahami dan melaksanakan transfer informasi dari dalam dan luar sekolah. Dengan demikian, Sistem Informasi dapat memenuhi tuntutan dan harapan warga sekolah dan memastikan bahwa kegiatan sekolah dapat diatur secara akurat dan tepat waktu (Pegler, 1992).

Hasil analisis data juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah sudah merasakan manfaat tersedianya Sistem Informasi. Manfaat yang diberikan adalah pada aspek pengendalian manajemen dan pada aspek pengambilan keputusan. Vissher & Wild (1997) berpendapat bahwa tersedianya sistem informasi manajemen disekolah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui penghematan waktu. Sejalan dengan itu Yuen, Law & Wong (2003) mengungkapkan bahwa salah satu alasan harus tersedianya Sistem Informasi di sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas manajerial. Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa dalam penyebaran informasi, kepala sekolah telah berusaha memanfaatkan teknologi. Condie et al. (2007) mengatakan investasi yang digunakan untuk memperkenalkan dan memanfaatkan TIK oleh sekolah-sekolah dapat dianggap berharga jika ada bukti bahwa pemanfaatan teknologi itu telah memberikan dampak positif pada kinerja dan efektifitas di sekolah.

terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai *administrator* dan *innovator* berada pada posisi terendah walaupun masih pada kategori baik.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Ketersediaan Sistem Informasi yang berbasis komputer dan pemanfaatannya di sekolah perlu di tingkatkan lagi agar kualitas informasi disekolah menjadi lebih baik; (2) Sebagian besar sekolah belum memiliki tenaga SDM khusus yang mengelola Sistem Informasi, melainkan masih mengandalkan tenaga guru-guru yang di tunjuk dan operator sekolah yang belum semuanya memiliki kemampuan yang memadai

dalam pengelolaan Sistem Informasi. Karenanya, perlu dikaji secara mendalam tentang kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam penyediaan Sistem Informasi; (3) Masih perlu diadakan berbagai pelatihan kepemimpinan, bagi kepala sekolah, karena belum semua kepala sekolah memiliki kemampuan seperti yang diharapkan

oleh pemerintah; dan (4) Baru sedikit yang memiliki jaringan intranet dan belum ada sekolah yang memiliki fasilitas jaringan ekstranet yang memungkinkan sekolah-sekolah untuk berbagi informasi dengan sekolah ataupun lembaga/departemen lainnya. Fakta ini perlu menjadi perhatian oleh pihak-pihak terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T., M. (2011). *Pokok-pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bellum, J.M. (2003). Rogers' innovation process in organizations: information systems implementation in education organizations. Doctorate Thesis. Nebraska: University of Nebraska.
- Condie, R., Munro, B., Seagraves, L., & Kenesson, S. (2007). The impact of ICT in schools – a landscape review. Coventry: Becta. Available at: <http://webarchive.nationalarchives.gov.uk/20101102103654/publications.becta.org.uk/download.cfm?resID=28221>.
- Eti Rochaety, dkk. (2009). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gregorash, L.A. (2004). The Influence of site-based management on educational technology decision-making strategies as perceived by selected school principals in Bexar County. Doctorate Thesis, Texas: Texas A&M University.
- Haag, S., & Maeve, C. (2008). *Management Information Systems: For The Information Age*. New York: McGraw-Hill.
- Helmawati (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Katrin, S. (2019). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 6 Mandau. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 3(5): 1102-1112.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Riau tahun anggaran 2017.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Pegler, G. (1992). Perspectives for school information systems. *Australian Journal of Educational Technology*, 8(2), 161-171. <http://www.ascilite.org.au/ajet/ajet8/pegler.html>
- Permendikbud No 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Permadi & Arifin, D. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Purnama, C. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Mojokerto: Insan Global.
- Rifdan. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media TIK Melalui Kegiatan *Workshop* Di SMPN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 826 – 835.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sergiovanni, T.J. (2014). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Seventh Edition. Boston: Allyn and Bacon.